

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kejadian diabetes mellitus di Indonesia terus menerus mengalami peningkatan karena kebiasaan buruk dari gaya hidup masyarakat Indonesia. Menurut *International Diabetes Federation Diabetes Atlas (2017)*, jumlah pasien diabetes mellitus di Indonesia berada pada peringkat ke-6 tertinggi di dunia, yang diperkirakan mencapai 10,3 juta orang. Pusdatin (2014) menemukan bahwa masih ada 73,7% penduduk Indonesia yang sudah mengalami gejala diabetes mellitus namun belum didiagnosis (*undiagnosed diabetes*). Pada 2045, *IDF* memperkirakan pasien diabetes mellitus di Indonesia akan terus bertambah menjadi 16,7 juta orang.

Diabetes Mellitus merupakan suatu sindroma metabolik karena gangguan kerja insulin (*American Diabetes Association, 2010*). Gejala dari diabetes mellitus adalah hiperglikemia disertai dengan *polyuria, polydipsia, polyphagia*, dan terkadang disertai dengan penurunan berat badan dan gangguan penglihatan. Setiap penyakit dapat berkembang dan menyebabkan komplikasi. Diabetes mellitus dapat berkembang menjadi berbagai komplikasi yang fatal. Pada keadaan hiperglikemia yang kronis dapat terjadi berbagai kerusakan fungsi organ, seperti *retinopathy, neuropathy* hingga gagal ginjal, dan gangrene. Diabetes mellitus juga dapat berkembang menjadi diabetik dislipidemia yang meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular secara signifikan, sedangkan 65% kematian pasien diabetes mellitus disebabkan oleh penyakit jantung koroner (PJK) dan stroke (Perkeni, 2015). Komplikasi ini tentunya fatal dan mengancam untuk pasien diabetes mellitus.

Pasien diabetik dislipidemia mengalami kondisi peningkatan kadar trigliserida (TG) dan *low-density lipoprotein* (LDL) disertai dengan penurunan kadar *high-density lipoprotein* (HDL), yang dianggap lebih berbahaya daripada kadar gula darah yang tinggi dan tidak terkontrol (Hirano, 2018). Pasien diabetik dislipidemia harus mengontrol profil lipidnya, terutama kadar LDL kolesterol karena timbulnya *small-dense* LDL (sdLDL) yang bersifat lebih *atherogenic*. Tindakan yang bisa dilakukan untuk mengatasi diabetik dislipidemia adalah modifikasi gaya hidup, mengendalikan kadar glukosa darah dan memberikan terapi farmakologis. Terapi farmakologis lini pertama untuk diabetik dislipidemia adalah obat golongan statin (Perkeni, 2020).

Jadi, untuk membantu mencegah kematian pasien diabetes mellitus yang sebagian besar disebabkan oleh penyakit kardiovaskular, pemilihan manajemen terapi diabetik dislipidemia yang efektif dan tepat perlu diketahui. Hal ini perlu diketahui untuk mencegah pasien diabetik dislipidemia mengalami penyakit kardiovaskular atau menekan progresivitasnya bila sudah terjadi. Penelitian ini akan membandingkan profil lipid pasien yang tidak mendapatkan terapi statin dengan yang mendapatkan terapi statin, serta faktor komorbiditas yang mempengaruhi pencapaian target LDL kolesterol. Kemudian, penelitian ini juga akan menganalisa bagaimana pengaruh terapi statin terhadap pencapaian target LDL kolesterol pasien, sebagai pilihan terapi farmakologis utama untuk diabetik dislipidemia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh pemberian terapi statin terhadap profil lipid pasien diabetik dislipidemia di poliklinik RSUD Dr. Soetomo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian terapi statin terhadap profil lipid pasien diabetik dislipidemia di poliklinik RSUD Dr. Soetomo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui profil lipid pasien diabetik dislipidemia tanpa terapi statin.
2. Mengetahui profil lipid pasien diabetik dislipidemia dengan terapi statin.
3. Membandingkan proporsi pasien tanpa terapi statin yang profil lipidnya memenuhi target dengan yang tidak memenuhi target.
4. Membandingkan proporsi pasien dengan terapi statin yang profil lipidnya memenuhi target dengan yang tidak memenuhi target.
5. Menganalisis pengaruh pemberian terapi statin terhadap profil lipid pasien diabetik dislipidemia di poliklinik RSUD Dr. Soetomo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Memberi informasi dan menambah kelengkapan data Indonesia mengenai pengaruh pemberian terapi statin terhadap profil lipid pasien diabetik dislipidemia di poliklinik RSUD Dr. Soetomo.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Meningkatkan kewaspadaan masyarakat Indonesia terhadap pentingnya pemberian terapi statin pada pasien diabetik dislipidemia.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat Indonesia sehingga kasus diabetik dislipidemia dapat diatasi dengan lebih baik.